

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : Siti Mustafidah

UMUR : 35 Tahun

PEKERJAAN : Guru

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Lgenenan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “Itu kan tradisi turun temurun ya mbak, tidak tau kapan waktunya. Menurut para sesepuh sudah sejakdulu diadakan sedekah bumi.”

P : “Pada waktu apa legenan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “Pada hari Rabu Kliwon bulan *Legeno* (bulan Jawa) bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqo’dah 1442 M/23 Juni 2021.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenan (sedekah bumi) ?”

R : “Supaya mendapatkan keselamatan”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “Manfaatnya ya banyak, kita jadi bertemu dengan banyak orang,silaturahmi,
ngambeng (slametan).”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “Prosesi sedekah bumi biasa berpusat di depan rumahnya bapak kadus, dengan pagelaran wayang kulit. Karena ada corona maka dilaksanakan pada setiap dukuh dan tidak ada pertunjukan wayang kulit.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenan sedekah bumi?”

R : “Pada pagi hari para tokoh masyarakat menyembelih kambing di perempatan dan kepalanya dikubur di pinggir jalan beserta keempat kakinya lalu dagingnya dimasak di rumah pak kadus, pada siang harinya seluruh warga datang membawa *ambeng* (nasi) untuk dibawa ke tempat berkumpulnya warga.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “Acara *Legenan* disini diikuti oleh seluruh warga, mereka datang pada jam 1 siang ke halaman rumahnya bapak Kadus dengan membawa *ambeng*, biasanya ada pagelaran wayang namun karena ada pandemi covid acara tetap dilaksanakan namun secara sederhana”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “Sikap antusias dengan saling gotong royong, bersih-bersih lingkungan.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “Untuk tahun ini iuran 20.000 per KK, biasanya iuran sampai 100.000 kalau ada pagelaran wayang.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “Tidak ada mbak, seluruh prosesnya tidak ada yang menyimpang”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “Tentu ada mbak, yang memimpin acara kan tokoh agama, acara diisi dengan doa-doa kepada Allah.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “Perbedaanya paling dari segi makanan yang dibawa, kalau dulu pakai *ancak* kalau sekarang dari rumah sudah dikemas pakai plastik-plastik”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “.....ya saya selaku generasi muda yang penting mengikuti saja, dan berusaha melestarikan supaya kedepannya tetap ada acara *Legenanan* ini”

P : “Menurut anda apa sajakah nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “Ya nilai rasa syukur, gotong royong itu kan termasuk dalam mendidik masyarakat tentang keagamaan”

NAMA : M. Abdur Rosyid

UMUR : 35 Tahun

PEKERJAAN : Guru

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Lgenenan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “Sejak lama, saya kecil aja udah tradisi itu,dulu saya suka lihatin orang nyembelih kambing diperempatan saat acara sedekah bumi.”

P : “Pada waktu apa legenan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “Hari Rabu, selalu hari rabu pada bulan legeno. Rabu kliwon.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenan (sedekah bumi) ?”

R : “Tujuannya untuk melestarika budaya, dengan adanya tradisi sedekah bumi ini menjadi ajang silaturahmi antar warga, sehingga mendatangkan keberkahan InsyaAllah”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “Tradisi ini kan diisi dengan doa-doa dan sedekah berupa makanan, sedekah ke bumi berupa kepala kambing yang dipendam itu, dengan doa-doa kepada Allah dapat melindungi bumi kita dari bencana, tetap lestari sehingga hasil bumi tetap melimpah.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “Di halaman rumah bapak Kadus, karena di halaman pak kadus ada gedung Madin jadi pelaksanaan di dalam ruang kelas”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenan sedekah bumi?”

R : “Seluruh warga berkumpul membawa makanan lalu doa-doa kemudian dibagikan tu daging kambing, yang disembelih pada pagi harinya.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “ya dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak juga”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?

R : “Warga bersemangat untuk masak-masak lalu di bawa ke tempat pelaksanaan, saling gotong-royong.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “Per KK iurannya 20.000,- untuk membeli kambing”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “Menurut saya tidak ada, justru sangat sesuai dengan ajaran Islam krn kita di ajarkan untuk bersedekah, membaca doa-doa.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “Ada, karena pelaksanaanya di isi dengan acara-acara keagamaan seperti pembacaan tahlil istighosah”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “Sejauh ini saya mengikuti tidak ada perubahan”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : ”Masih relevan karena sebagai wujud dalam melestarikan tradisi, *Legenanan* atau sedekah bumi itu kan merupakan tradisi turun temurun yang dipercaya sampai sekarang, dan masyarakat sekarang bagaimanapun caranya tetap melestarikan”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “Banyak sekali, karena warga diajari untuk saling gotong-royong, bersedekah, beriman kepada Allah, serta bersosial.”

NAMA : Dariati
UMUR : 48 Tahun
PEKERJAAN : Ibu rumah tangga

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “Sudah ada dari dulu, dari jaman saya belum ada.”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “Dinten Rabu Kliwon bulan *Legeno*”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “Istilahnya kan *ngruwat bumi*, memohon pada Allah supaya diberi keselamatan.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “Bisa *nguri-uri* budaya jawa, bisa mendoakan para sesepuh yang sudah meninggal”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “di rumahnya bapak Bau, dulu rumah bapak bau di Rt.03 ya kami dari Rt 1 dan 2 kesana beramai-ramai jalan kaki sambil *nggendong ceting* isi *berkat*.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “Pertama nyembelih kambing kendit, kepala dan kaki dikubur diperempatan atau tengah-tengah desa, kemudian siange *ngambeng*.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “Sedoyo masyarakat”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “Nggih semangat iuran, gotong royong, setiap tahun mesti ramai.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “Setiap ketua Rt nariki iuran ke rumah-rumah warga 20.000 per KK.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, kan acaranya *ngaji-ngaji*,”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “Nggih wonten, keranten acarane niku diisi kalian tokoh agama”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “Jaman dulu jamannya saya masih kecil cuma nyembelih kambing, *ngambeng* sama slametan, hiburan ronggeng.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “Ya harus ada terus itu, dari dulu belum pernah tidak mengadakan, acara itu kan diyakini dapat membawa keberkahan, memberikan keselamatan.

NAMA : Ruwah
UMUR : 61 Tahun
PEKERJAAN : Petani

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “sudah dari dulu, karena itu tradisi turun temurun”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “Hari Rabu Kliwon, nanti pelaksanaan tanggal 12 Legeno.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “Tujuannya tetap melestarikan tradisi ini supaya kita diberi keselamatan, terhindar dari bencana, mendapat keberkahan dalam bertani, hasil panen melimpah”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “manfaatnya bisa menambah pahala dengan bersedekah, *ngaji*, melestarikan *luri Leluhur*.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “Di rumahnya Pak bau”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “seluruh warga gotong royong bersih-bersih lingkungan, besok paginya menyembelih kambing warna hitam, penguburan kepala kambing, kaki kambing, masak-masak, lalu doa bersama, istighosah, tahlil, kemudian *ngambeng*.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “warga masyarakat Randu semua hadir, membawa *berkat* yaitu nasi dan lauknya, ada juga yang bawa jajanan, buah.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “semua mendukung, dan datang ikut dalam acaranya.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “iuran Rp. 20.000 an per KK, yang nariki pak RT.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “sesuai dengan ajaran Islam, para sesepuh dan tokoh agama sudah mengemas acaranya sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari agama Islam.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “unsur agama tentu ada, karena memang sengaja dibuat sesuai dengan agama Islam.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “Masyarakat Desa Randu masih tetap meneruskan tradisi sedekah bumi karena yakin dan percaya dengan adanya tradisi semacam ini dapat memberikan

keselamatan dan bertambahnya rizki bagi kita semua, makanya para sesepuh dan perangkat desa selalu mengadakan kegiatan ini”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “itu harus tetap dilaksanakan mba, biar bumi tetap selamat, terhindar dari bencana, walaupun jaman sudah modern.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “menurut saya ada, menyuruh masyarakat bersedekah, bergotong royong, mempercayai kekuatan doa, semua itu kan termasuk pendidikan”

NAMA : Tumai
UMUR : 58 Tahun
PEKERJAAN : Imam Masjid

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “kapan waktunya tidak tahu yang jelas semenjak saya kecilpun sudah ada”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “Nanti tanggal 12 Legeno acara itu diadakan,hari Rabu Kliwon.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “tujuan berdo'a melalui acara *Legenanan* itu, supaya diberi keselamatan, bumi ne di sedekahi, bumi itu tempat kita hidup harus disedekahi, supaya tidak ada bencana, selalu makmur, bercocok tanam juga dapat hasil.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “ manfaat untuk warga ya bisa saling ketemu, menjaga kerukunan, menambah pahala, saling memberi.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dari dulu ya selalu dirumahnya bapak kadus, dulu kadusnya bapak Prapto ya pelaksanaan disana, ada wayangan juga, terus pernah ganti bau yaitu Bu Eni

ya pelaksanaan pindah disana, kalau sekarang baunya pak Yusuf ya ini dilaksanakan dirumah bapak Yusuf.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenan sedekah bumi?”

R : “pelaksanaannya ya seperti yang kamu lihat itu, hanya menyembelih kambing, tapi warna kambingnya harus hitam ya, terus kepalanya dikubur kebumi beserta kakinya, tepat ditengah-tengah desa itu nguburnya, diperempatan. Nanti daging kambingnya dibagi-bagikan ke warga saat acara doa bersama bada dzuhur dirumah pak kadus, itu dibagi setelah acara istighosah, tahlilan, baca doa baru dibagi dagingnya, lalu di *ambeng* bareng-bareng, setiap warga bawa nasi dan lauk, lha nanti ditambahi dengan daging kambing, panitia membagikan dagingnya sedikit-sedikit yang penting kebagian semua, udah seperti itu aja prosesinya.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “ya siapa saja yang berkenan hadir, tapi setiap warga ya pasti datang, mereka mungkin merasa tidak enak jika tidak membuat nasi dan lauk untuk dibawa, kadang ada yang berhalangan hadirpun nasi dan lauk tetap membuat dititipkan tetangganya untuk dibawa, jadi semua warga kebanyakan ikut.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “sangat senang, saling mendukung, tidak ada yang menentang, semua setuju, berbondong-bondong menghadiri, semua masyarakat datang dan bersama-sama ngurusi kegiatan *Legenan* ini.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “Pendanaan diatur oleh perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, lalu para RT nariki iuran ke warga, tahun ini iurannya 20.000 karena acara sederhana.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “sesuai, tidak ada yang menyimpang, ajaran bersedekah, doa-doa juga ajaran agama Islam kan.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “kalau jaman dulu tidak ada, orang-orang hanya datang membawa nasi dan lauk, kemudian para sesepuh mengucapkan secara jawa lalu makan-makan gitu aja, tpi kalau sekarang sudah ada unsur agama Islamnya, acara diisi dengan Istighosah, tahlil, seperti itu.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “ya itu tadi perbedaanya dari isi acaranya, kalau dulu tidak ada ngaji-ngaji kalau sekarang ada.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih, dan harus tetap ada sampai kapanpun tradisi, tidak boleh punah, makanya kamu sebagai anak muda harus tetap melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu, sudah dijaga dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang, untuk kedepannya ya harus tetap ada.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “ada, para tokoh agama mengisi acaranya dengan cara keIslaman tentu dari seluruh rangkaian acara terdapat nilai-nilai kegamaan yang baik dalam mendidik masyarakat.”

NAMA : Tubarno
UMUR : 60 Tahun
PEKERJAAN : Ketua RT

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “dari saya kecil sudah ada, kata orang dulu ya sudah dari dulu banget.”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “pada hari Rabu Kliwon bulan Legeno”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “tujuannya ya supaya kita mendapatkan keselamatan, terhindar dari bencana”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “manfaatnya banyak kita jadi lebih bersyukur atas riski yang telah diberi berupa kesehatan, berupa sandang pangan kecukupan, dapat memanjangkan umur dan tambah rejeki dengan bersilaturahmi, begitu secara tidak langsung.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah bapak Yusuf”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “acara sedekah bumi disini masyarakat datang untuk *ngaji* sambil membawa makanan untuk sedekah, nantinya makanannya kan untuk dibagi-bagi”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “masyarakat selalu kerjasama untuk terlaksananya acara *Legenanan*, iuran, membuat *ambeng*, ya karena hidup di Desa kan harus mengikuti tradisi yang ada beda seperti di Kota”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “ya masyarakat semua ikut melaksanakan kegiatan ini, semangat, dan mau memberikan iurannya.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “dengan iuran, saya nariki kewarga saya pas jamaah rutin tahlil itu biar mudah, saya tidak perlu keliling rumah.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, kalau jaman dulu mungkin ia ada sesaji-sesaji sekarang tidak ada.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada, tradisi ini sudah dikaitkan dengan agama Islam, karena mayoritas warga sini Islam semua maka pelaksanaan menggunakan cara-cara agama Islam.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “perbedaan tidak begitu banyak dengan dulu, Cuma dulu bawa nasinya pakai *ancak* kalau sekarang orang-orang sudah praktis diplastiki dari rumah, nti yang tidak makan dsitu bisa dibawa pulang.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “menurut saya masih, toh kegiatannya juga positif tidak ada unsur syirik-syirik atau bagaimana.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “ya tentu saja ada, dengan lestarnya tradisi ini merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi ini, berarti mereka yakin,beraqidah dengan adanya doa-doa itu bisa membawa kebaikan.”

NAMA : Yusuf Nur Irwansyah

UMUR : 25 Tahun

PEKERJAAN : Kadus

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “sudah sejak lama ada tradisi ini, mungkin sebelum ada agama Islam disini karena ada semacam sajen yang masih ada sampai sekarang, itu menandakan sudah sejak lama tradisi ini ada.”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “tahun ini diadakan tanggal 23 Juni 2021, 12 Dzulqo’dah 1442, bulan jawanya 12 Legeno”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “untuk meneruskan tradisi yang sudah ada, supaya masyarakat tahu tentang tujuan dari tradisi ini saya sering katakan ketika mengisi acara, bahwa tradisi sedekah bumi ini kita doa bareng-bareng agar selalu diberi keselamatan, terhindar dari bencana, dan bumi selalu subur”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “manfaatnya bisa saling membantu, saling gotong-royong, lingkungan bersih, dengan doa bersama menjadi ajang silaturahmi antar warga,dan lain sebagainya.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah saya, berhubung di halaman rumah saya ada gedung Madin nanti sidalam ruang kelas saja pelaksanaanya.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenan sedekah bumi?”

R : “sebelum acara dilaksanakan ada musyawarah dulu di rumah saya membahas tentang kegiatan *Legenan* ini, kami bentuk panitia dulu, lalu ditugaskan pak Rt untuk koordinatori per wilayahnya, nanti uangnya dikumpulkan ke saya, kemudian kami belikan kambing kendit, lalu disembelih pada hari Hnya, pagi-pagi kami sembelih, kepala dan kakinya kami sedekahkan ke bumi dikubur ditengah desa, begitu luri orang dahulu, kami tinggal meneruskan entah apa maknanya bisa kita pikir sendiri, kemudian dagingnya dimasak siang harinya kita bagi-bagi saat doa bersama.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “seluruh warga mengikuti”

P : Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “mereka menyempatkan hadir walau lagi kerja ya izin supaya bisa ikut acara ini”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “berdasarkan kesepakatan bersama untuk iuran *Legenanan* sebesar Rp.20.000,- per KK karena acaranya sederhana saja, itu akan digunakan untuk pembelian kambing, nantinya iuran akan dikoordinir oleh masing-masing ketua RT.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, kalau tidak sesuai ya mungkin sudah punah mba tradisi, karena kalau tidak sesuai pasti banyak kontra.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada banyak, masyarakat membawa nasi, lauk, untuk disedekahkan saat selesai membaca istighosah, tahlil, doa-doa itu kan termasuk unsur agama.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “mungkin bedanya tentang isi acaranya ya, kalau jaman dulu tidak ada istighosah atau tahlil, kalau sekarang ada.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih, justru di zaman yang sudah modern ini tradisi-tradisi yang sudah ada harus tetap di uri-uri, kalau tidak anak muda bisa-bisa menghilangkan karena sudah terpengaruh dengan dunia luar.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara *legenanan* (sedekah bumi)?”

R : “ada, penanaman nilai keagamaan kami lakukan dengan menyuruh masyarakat bersedekah, bergotong royong, mempercayai keEsaan Allah, mensyukuri kenikmatan yang telah diberi.”

NAMA : Tamyis
UMUR : 50 Tahun
PEKERJAAN : Buruh (Ketua Panitia)

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “tidak tau sejak kapa, yang jelas selama saya di Desa ini selalu ada acara *Legenanan* ini”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “setiap bulan Legeno, hari Rabu Kliwon.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “tujuannya mengungkapkan rasa syukur dengan bersedekah, berdoa bersama.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “InsyaAllah mendapatkan keberkahan dengan mengadakan acara ini.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah bapak Kadus Yusuf.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “Panitian mengadakan pertemuan dalam rangka pencarian dana. Walaupun sebenarnya dana yang dibutuhkan tidak besar karena pada prosesi nanti makanan yang ada pada prosesi tradisi *Legenanan* (sedekah Bumi) adalah

dibawa oleh masing-masing keluarga. Adapaun dana yang dibutuhkan biasanya hanya untuk keperluan pembelian Kambing yang akan disembelih. acara *Legenanan* ini kami persiapkan satu bulan sebelum hari H supaya tidak mendadak, karena berkaitan dengan iuran dari warga, kami membentuk panitia terlebih dahulu yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa dan tokoh masyarakat, supaya acara berjalan lancar walau sederhana.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “masyarakat Randu semuanya.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “semangat, misal lagi tidak punya rezekipun ya diada-adakan.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : iuran per KK 20.000,-.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, disini pelaksanaan sedekah bumi itu benar-benar dikemas secara Islami, tidak ada hal-hal yang menyimpang, karena para tokoh agama yang mengisi acara, *seseputuh* disini hanya mengikuti para ustadz saja”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “tidak ada, selalu saja seperti itu.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih sangat relevan, karena manfaatnya banyak kegiatan ini.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “ada, karena kegiatannya saja dengan acara-acara keagamaan, bisa dilihat sendiri tentu banyak nilai-nilai yang dapat kita ambil.”

NAMA : H. Saidun

UMUR : 58 Tahun

PEKERJAAN : Ustadz

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “tidak tahu mba, tau-tau sudah ada aja ini tradisi”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “hari Rabu”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “mempererat tali persaudaraan, tali silaturahmi.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “terdapat banyak manfaat, disamping meneruskan tradisi yang ada, sedekah bumi sangat bagus dilaksanakan karena menyadarkan warga agar selalu bersedekah walau berupa nasi dan lauk, agar rizki semakin bertambah”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah bapak kadus.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “doa bersama, slametan, saling berbagi.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “ada ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda juga.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “saling mendukung, saling percaya kalau tradisi ini tidak boleh ditinggal.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “seperti biasa, iuran.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “sejauh ini saya mengikuti tidak ada, semua sesuai dengan ajaran Islam.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “tidak ada yang berubah, tidak tahu kalau jaman dulu banget mungkin ada.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih perlu, supaya generasi sekarang tahu tradisi leluhur.”

P : “Menurut anda apa sajakah nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “mengajari kita bersedekah, bersyukur.”

NAMA : Agus Mulyanto

UMUR : 45 Tahun

PEKERJAAN : Perangkat Desa

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “karena ini tradisi turun temurun ya pengadaannya sudah dari dulu.”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “tahun 2021 ini tanggal 12 Legeno, hari Rabu Kliwon.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “Tujuannya mohon kepada Allah supaya diberi keselamatan, kesehatan, rizki yang berkah melalui doa bersama.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “Bisa melaksanakan kegiatan peninggalan sesepuh terdahulu, masyarakat jadi guyub rukun, saling membantu, bisa beribadah kepada Allah.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah bapak Kadus.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “acara sedekah bumi kami persiapkan sebaik mungkin agar acara tetap terlaksana, jadi perencanaan harus matang maka harus dibentuk panitia, kami

para perangkat desa musyawarah terlebih dahulu dengan para tokoh masyarakat dalam mempersiapkan acaranya.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “semua warga dari berbagai kalangan semua ikut.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “sangat gembira, semangat, mau berkorban tenaga, waktu, dan materi.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “dengan iuran.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, keseluruhan rangkaian acaranya kita atas namakan Allah, penyembelihan kambing juga atas nama Allah.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada, seperti yang tadi saya jelaskan.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “kalau jaman dulu tidak ada pembacaan tahlil, kalau sekarang ada macam-macam bacaan dan doa'doa.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “tentu masih sangat relevan, sebagai upaya untuk melestarikan budaya,menghormati para leluhur kita, kami tidak berani meninggalkan,

masyarakat sudah mempercayai kalau tradisi ini membawa kebaikan bagi kita semua.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “iya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan keagamaan, masyarakat terdidik dengan bersama-sama membaca surat yasin, istighosah, tahlil, sama-sama bersilaturohim ngibadah bersama, saling gotong royong.”

NAMA : Dauni
UMUR : 69 Tahun
PEKERJAAN : Tidak bekerja

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “sudah dari simbah-simbah saya dulu, saya kecil saja sudah ada tradisi *Legenanan*”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “bulan Legeno, hari Rabu Kliwon.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “Tujuan tradisi ini untuk mengungkapkan rasa syukur dengan bersedekah membawa makanan, jajan, menyedekahkan sebagian uang walau sedikit untuk acara *Legenanan*, berdoa supaya mendapat keselamatan melalui tradisi itu”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “bisa bersedekah, bisa kumpul bareng.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah bapak Yusuf.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “membaca istighosahm, tahlilan, dan membaca doa, lalu membagi-bagi makanan.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “warga desa Randu.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “mau memberikan iuran, memasak, bersih-bersih lingkungan, gotong royong.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “melalui iuran dari warga.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada, karena dengan mengikuti kegiatan legenan ini sama saja kita beribadah kepada Allah.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “tidak ada perbedaa, dari dulu selalu diadakan seperti ini, tapi tidak tahu kalau dulu banget.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “ada, diantaranya nilai-nilai tentang ajaran silaturahmi, tentang ajaran bersedekah, membaca ayat-ayat Alqur'an dan lain sebagainya.”

NAMA : Kohir
UMUR : 54 Tahun
PEKERJAAN : Marbot Masjid

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “sudah dari dulu, cuma kan ada sedikit perubahan pada ritual-ritualnya.

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “Rabu kliwon bulan *Legeno* ini.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “untuk meminta keselamatan.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “dapat menentramkan pikiran, tenang, merasa sudah menjalankan sebuah tradisi yang harus dilaksanakan maka setelah terlaksana rasanya *plong*.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “di dalam rumahnya bapak Kadus Yusuf.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “diawali dengan menyembelih kambing, lalu doa bersama.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “seluruh warga.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “semua ikut hadir dalam acaranya, membawa sedekahan.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “dengan cara nariki iuran.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, acara sedekah bumi ini tidak menyimpang dari agama Islam, karena acaranya juga diisi dengan membaca istihosah, tahlilan, malah itu merupakan suatu ibadah yang InsyaAllah mendapat pahala”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “perbedaan ada sedikit, dari cara mengisi acaranya.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih harus dilakukan,sampai kapanpun.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “terdapat, seperti mengajarkan tentang gotong royong, tentang melestarikan budaya yang ada, menghargai peninggalan orang-orang terdahulu.”

NAMA : Jono
UMUR : 59 Tahun
PEKERJAAN : Marbot Masjid

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “kalau ditanya kapan ya kurang tau, yang jelas dari dulu sudah ada.”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : tanggal 12 Dzulqo’dah, itu jawanya kan bulan Legeno.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi)?”

R : “*Legenanan* itu tradisi yang sudah ada dari dulu, dan pelaksanaanya selalu pada hari Rabu Kliwon bulan *Legeno*, makanya orang-orang menyebutnya *Legenanan* yang istilah lainnya adalah sedekah bumi, tujuannya mengadakan tradisi ini ya untuk mendoakan arwah-arwah pendahulu pendiri desa Randu, dan juga bersedakah kepada bumi supaya aman terhindar dari bencana dan selalu diberi keselamatan, serta bersyukur atas segala nikmat yang diberi oleh Allah.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “memperkokoh ukhwah islamiyah.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “dirumah bapak Kadus.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenan sedekah bumi?”

R : “diadakan musyawarah, lalu diumumkan kejamaah-jamaah tahlil, lalu ditariki iuran, pada hari Hnya menyembelih kambing, doa bersama, dan selamat.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “seluruh warga.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “sangat semangat, membuat makanan, ngasih iuran, dan bersama-sama hadir.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “iuran.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “tidak ada, kami sudah menghilangkan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “berbeda dari segi acaranya, karena sekarang zaman sudah maju ya tentu ada perbedaan namun tidak banyak.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenanan (sedekah bumi)?”

R : “terdapat nilai kebersamaan, saling mendukung, saling rukun.”

NAMA : Nur Shirot

UMUR : 38 Tahun

PEKERJAAN : Ustadzah

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “saya kan bukan orang sini ya mba, saya disini ikut suami, tapi semenjak saya disini dari tahun 1983 pasti ada terus tradisi *Legenanan* ini

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “setiap bulan *Legeno hari* Rabu Kliwon setahun sekali.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “tujuannya minta keselamatan.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “bisa bersedekah.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “diruang kelas Madrasah Diniyah, depan rumahe Bapak Kadus.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “doa bersama dan *ngambeng*.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “seluruh warga ikut, dari bapak-bapaknya, ibu-ibunya ada pemuda juga yang mengikuti, karena sudah menjadi tradisi, kalau tidak ada pandemi malah lebih ramai lagi acaranya”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “sangat semangat, yang tidak bisa hadir nasinya dititipkan sama tetangganya yang hadir, semua membuat *ambengan*.”

P : “Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : “ditarik iuran.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : “sangat sesuai,karena acaranya dipimpin pak ustadz.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “tidak berbeda.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih sangat perlu diadakan tradisi-tradisi seperti ini.”

P : “Menurut anda apakah terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaannya dari upacara legenan (sedekah bumi)?”

R : “tentu saja banyak nilai-nilai keagamaan, dengan tetap melaksanakan tradisi ini seperti halnya kita melestarikan budaya lokal.”

NAMA : Mustaghfiroh

UMUR : 36 Tahun

PEKERJAAN : Ustadzah

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

P : “Sejak kapan tradisi *Legenanan* (Sedekah Bumi) ini diadakan di desa Randu?”

R : “ini kan tradisi warisan nenek moyang, dari jaman dulu sudah ada.”

P : “Pada waktu apa legenanan (Sedekah bumi) di laksanakan misal hari pasaran,tanggal?”

R : “setiap hari Rabu Kliwon Bulan Legeno.”

P : “Apa tujuan dari kegiatan legenanan (sedekah bumi) ?”

R : “doa bersama, supaya diberi keselamatan, keberkahan, hasil panen selalu melimpah.”

P : “Apa manfaat sedekah bumi?”

R : “bisa sedekahan, bisa mempererat persaudaraan, silaturahmi.”

P : “Dimana tempat untuk melaksanakan prosesi sedekah bumi?”

R : “di rumah Bapak Yusuf.”

P : “Bagaimana pelaksanaan prosesi legenanan sedekah bumi?”

R : “prosesinya diawali dengan menyembelih kambing, kambing di siram dulu dengan air kembang oleh bapak Yusuf, kemudian disembelih, lalu kita gunakan untuk makan-makan setelah acara doa bersama selesai.”

P : “Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi?”

R : “masyarakat, tidak dibatasi semua boleh ikut.”

P : “Bagaimana sikap antusias masyarakat terhadap diadakannya tradisi Sedekah Bumi?”

R : “masyarakat saling gotong-royong mempersiapkan acara sedekah bumi, *gerakan* bersih-bersih lingkungan, membayar iuran juga.”

P : Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?”

R : seperti biasa, ditariki iuran per KK Rp.20.000,- untuk tahun ini.”

P : “Apakah dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi terdapat ketidak sesuaian dengan ajaran islam?”

R : tidak ada, seluruh acara diatas namakan kepada Allah tidak ada yang menyimpang.”

P : “Adakah unsur agama dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Randu?”

R : “ada, rangkaian acaranya kita isi dengan *ngaji*,do’a.”

P : “Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?”

R : “perbedaan ada, dulu acaranya tidak ada bentuk ngaji dalam bahasa Arab, yang penting datang, *ngambeng*, minta keselamatan, sudah gitu aja.”

P : “Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?”

R : “masih, justru sekarang ini perlu ditekankan lagi, perlu disadarkan lagi kalau tradisi jaman dulu itu harus tetap berjalan, walau generasi sudah ganti.”

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sefti Chirnowati
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 10 September 1995
Agama : Islam
Alamat : Dk. Manggeran, RT 02/04, Ds. Randu, Kecamatan
Pecalungan, Kabupaten Batang

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Randu 01, Lulus tahun 2007
2. SMP N 01 Pecalungan, Lulus tahun 2010
3. SMK Bhakti Kencana Subah, Lulus tahun 2013

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Khaerudin
Agama : Islam
Nama Ibu : Siti Soleha
Agama : Islam
Alamat : Dk. Manggeran, RT 02/04, Ds. Randu, Kecamatan
Pecalungan, Kabupaten Batang

Batang, 3 Maret 2022

Yang menyatakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Husnul Hisyam Asy-Syibro Malisi
NIM : 2031116005
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 27 April 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA



[Signature]
Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Sefti Chirnowati**

NIM : 2021216040

Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *LEGENANAN* (SEDEKAH BUMI) DI DESA RANDU KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Mei 2022



Sefti Chirnowati
NIM. 2021216040

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.